



Peran Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Technology Dalam Mendorong Inklusi Keuangan UMKM

Iqram^{1*}, Sahrir², dan Rifqa Ayu Dasila^{3*}

¹ Universitas Muhammadiyah Palopo; Sulawesi Selatan, e-mail : igramikkam@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palopo; Sulawesi Selatan, e-mail : sahrir@umpalopo.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Palopo; Sulawesi Selatan, e-mail : rifqaayudasila@umpalopo.ac.id

* Corresponding Author : Iqram

Abstract: MSMEs play an important role in the economy, supported by financial literacy, locus of control, and financial technology. This research aims to analyze the influence of financial literacy, locus of control, and financial technology on the financial inclusion of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Palopo City. Financial literacy reflects an individual's understanding and ability to manage finances, while locus of control describes a person's level of control over financial events that affect their life. On the other hand, the adoption of financial technology plays a role as a facilitator in increasing access to financial services. This research uses quantitative methods with a population of 14.870 and data collection through questionnaires distributed to 120 MSMEs in Palopo City. The research results show that financial literacy, locus of control, and financial technology have a significant influence on financial inclusion. Financial literacy factors and the use of financial technology are the main drivers in increasing the accessibility of financial services, while locus of control contributes to better financial decision making. These findings provide important implications for developing strategies for empowering MSMEs through increasing financial literacy, understanding locus of control, and more optimal integration of financial technology.

Keywords: Financial Literacy; Locus Of Control; Financial Technology; Financial Inclusion; Palopo City Msmes

Abstrak: UMKM berperan penting dalam perekonomian, didukung oleh literasi keuangan, locus of control, dan financial technology. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan teknologi keuangan (*financial technology*) terhadap inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Literasi keuangan mencerminkan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sementara *locus of control* menggambarkan tingkat kendali seseorang atas peristiwa keuangan yang memengaruhi hidupnya. Di sisi lain, adopsi *financial technology* berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Jumlah populasi sebanyak 14.870 dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 120 pelaku UMKM di Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control*, dan teknologi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Faktor literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, sementara *locus of control* berkontribusi pada pengambilan keputusan finansial yang lebih baik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan, pemahaman tentang *locus of control*, dan integrasi teknologi keuangan yang lebih optimal.

Kata kunci: Masukkan lima hingga delapan kata kunci dan pisahkan dengan tanda titik koma (;)

Received: June 2, 2025

Revised: June 19, 2025

Accepted: July 9, 2025

Published: July 17, 2025

Curr. Ver.: July 17, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palopo. Kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, baik dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UMKM (2021), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian. Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai katalisator dalam pertumbuhan ekonomi lokal, memberikan pendapatan kepada keluarga, serta memberikan kontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, sektor UMKM menghadapi banyak tantangan dalam upaya meningkatkan daya saing dan kemampuan untuk bertahan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap layanan keuangan yang dapat mendukung pengembangan usaha.

Kota Palopo merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan yang memiliki pertumbuhan UMKM yang signifikan. Hal ini karena dukungan dari pemerintah daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2021 tentang pemberdayaan koperasi dan usaha mikro. Peningkatan jumlah UMKM di Kota Palopo dari tahun ke tahun sangat berkembang pesat yang menunjukkan perekonomian di kota ini bisa berkembang ke arah yang positif (Nirwan et al., 2021). Berikut adalah data pertumbuhan UMKM sejak tahun 2018 sampai tahun 2024.

Tabel.1 Pertumbuhan UMKM

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	6.744
2	2019	6.853
3	2020	11.022
4	2021	12.504
5	2022	14.048
6	2023	14.804
7	2024	14.870

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo

Banyak pelaku UMKM di Kota Palopo yang belum sepenuhnya memanfaatkan peluang pembiayaan formal, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, karena berbagai kendala, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan informasi, serta keterbatasan akses terhadap produk keuangan yang ada Saputra, J. (2022). Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada terbatasnya akses layanan keuangan bagi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat pelaku UMKM dalam membuat keputusan finansial yang cerdas, serta mengurangi kemampuan dalam mengelola arus kas dan memilih produk keuangan yang tepat untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola berbagai produk keuangan, termasuk tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, F. R., dkk., (2024) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola usaha keuangan mereka. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat, seperti penggunaan dana yang tidak efisien atau mengabaikan pentingnya keuangan perencanaan yang matang. Selain itu, literasi keuangan yang rendah juga membuat pelaku UMKM lebih rentan terhadap kesalahan finansial dan penipuan yang dapat merugikan usaha mereka dalam jangka panjang.

Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna mengurangi risiko finansial, Hal ini dilakukan dengan mengendalikan pengeluaran yang tidak terkait dengan kebutuhan pokok, menyusun anggaran yang seimbang, serta mengoptimalkan tabungan dan

investas Dasila, Rifqa Ayu (2024). Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, F., dkk., (2024) mengungkapkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal pengelolaan utang dan investasi.

Selain literasi keuangan, faktor *locus of control* juga mempengaruhi keputusan dan perilaku keuangan pelaku UMKM. *Locus of control* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan peristiwa dan hasil dalam hidupnya. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali penuh atas keputusan dan nasib mereka, sementara individu dengan *locus of control* eksternal cenderung merasa bahwa faktor eksternal, seperti nasib atau keadaan luar, lebih menentukan hasil dari usaha mereka. Pelaku UMKM dengan *locus of control* internal cenderung lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dan lebih siap mengambil risiko finansial yang dapat membawa manfaat bagi perkembangan usaha mereka. Penelitian oleh Laksmana (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan *locus of control* internal lebih cenderung mengambil keputusan finansial yang lebih baik, seperti mencari pembiayaan atau berinvestasi dalam teknologi baru untuk memperbaiki kinerja usaha mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Masagus Asaari (2024), yang mengungkapkan bahwa pelaku UMKM dengan *locus of control* internal lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka dan lebih terbuka dalam mencari informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengembangan usaha mereka.

pelaku UMKM dengan *locus of control* eksternal sering kali merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih cenderung bergantung pada faktor eksternal. Hal ini bisa membuat mereka kurang optimis dalam memanfaatkan kesempatan yang ada, termasuk dalam hal akses terhadap layanan keuangan atau pengelolaan risiko usaha. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dorongan kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan keyakinan bahwa mereka memiliki kendali atas keberhasilan atau kegagalan usaha mereka, dan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membawa dampak positif bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Selain literasi keuangan dan *locus of control*, perkembangan *financial technology* (fintech) juga memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM. Fintech yang meliputi teknologi pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), serta layanan keuangan berbasis aplikasi, memberikan solusi yang efisien dan terjangkau bagi pelaku UMKM untuk mengakses layanan keuangan. Fintech memungkinkan UMKM memperoleh pembiayaan dengan lebih cepat, tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan tradisional yang sering kali memiliki persyaratan yang ketat dan proses yang lama. Penelitian oleh Suryono et al., (2021). menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan akses lebih mudah bagi UMKM untuk memperoleh modal usaha. Misalnya, layanan pinjaman P2P dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperoleh dana tanpa jaminan, Penggunaan strategi pemasaran berbasis teknologi digital merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan harapan baru bagi UMKM untuk tumbuh sebagai kekuatan ekonomi. Penggunaan strategi pemasaran berbasis teknologi digital merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan harapan baru bagi UMKM untuk tumbuh sebagai kekuatan ekonomi Bidasari et al., (2023). Sholeha & Kharisma (2024) juga menemukan bahwa penggunaan fintech dapat memperbaiki kinerja keuangan UMKM, karena pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan dengan biaya transaksi yang lebih rendah dan proses yang lebih cepat.

Namun, meskipun fintech menawarkan berbagai manfaat, adopsi teknologi ini oleh UMKM di daerah seperti Kota Palopo masih terbatas. Salah satu alasan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan platform fintech, atau bahkan tidak memiliki perangkat dan akses internet yang memadai untuk menggunakannya Suryono et al., (2021). menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap teknologi keuangan menjadi tantangan utama dalam penggunaan fintech di kalangan UMKM. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara maksimal. Hidayati dan Surya (2020) menambahkan bahwa pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan pelatihan dan edukasi tentang penggunaan

fintech, serta meningkatkan infrastruktur teknologi dan internet di daerah-daerah yang belum terjangkau dengan baik. Hal ini akan memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mengakses layanan keuangan yang ditawarkan oleh fintech, serta mendukung perkembangan usaha mereka secara lebih efisien.

Secara keseluruhan, literasi keuangan, *locus of control*, dan fintech merupakan tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan bagi UMKM di Kota Palopo. Literasi keuangan yang tinggi akan membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana, *locus of control* yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri dan proaktivitas dalam pengelolaan keuangan, sementara penerapan fintech dapat mempermudah UMKM dalam mengakses pembiayaan dan transaksi yang lebih efisien. Penelitian oleh Gilang Maulana, dkk., (2023) menegaskan bahwa kombinasi faktor ketiga ini dapat menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, mengembangkan *locus of control* yang positif, dan mendorong adopsi fintech di kalangan UMKM sangat penting untuk memastikan bahwa sektor ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia.

Oleh karena itu Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan penggunaan *financial technology* (fintech) terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji bagaimana keyakinan pelaku UMKM terkait kendali pribadi mereka dalam pengelolaan usaha, yang dikenal dengan *locus of control*, dapat memengaruhi kecenderungan mereka dalam mengakses layanan keuangan dan mengelola risiko finansial. Tak kalah pentingnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak dari adopsi teknologi finansial terhadap kemudahan akses ke layanan keuangan serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan dan pertumbuhan usaha UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai interaksi faktor ketiga tersebut dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan bagi UMKM di Kota Palopo dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendorong akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang sesuai untuk mendukung pengembangan sektor UMKM di daerah tersebut.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 Teori Resource Based-View (RBV)

Penelitian ini menggunakan teori *Resource Based-View* (RBV) yang pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 untuk menganalisis dan menjelaskan literasi dan pemahaman keuangan sebagai sumber daya berharga yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kedua hal tersebut dipandang sebagai aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan menciptakan kinerja yang baik, sehingga mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Dengan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal, UMKM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keunggulan. Menurut teori *Resource Based View*, suatu perusahaan dapat meraih keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha apabila perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Keunggulan kompetitif inilah yang pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk dapat terus bertahan dan berkelanjutan dalam menjalankan usahanya (Sari, 2020).

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan pengusaha untuk memahami dan menerapkan konsep serta keterampilan dalam mengelola keuangan, seperti perencanaan, pengelolaan arus kas, pemahaman produk keuangan (misalnya pinjaman, investasi, dan asuransi), serta pengelolaan risiko. Pengetahuan yang kuat mengenai keuangan memungkinkan pengusaha UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas, menghindari jebakan pembiayaan yang memberatkan, dan memilih sumber dana yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Misalnya, dengan memahami struktur bunga dan biaya pinjaman, mereka dapat menghindari utang yang tidak menguntungkan. Literasi keuangan juga memfasilitasi kemampuan untuk mengelola

keuangan secara efisien dan meningkatkan akses ke produk keuangan formal. Studi oleh Artha et al., (2019) telah menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan dengan peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan, sedangkan Purnamasari, dkk., (2024) menekankan bahwa pelatihan dan edukasi keuangan dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman pemilik UMKM tentang produk dan layanan keuangan, sehingga mereka lebih mampu mengakses dan memanfaatkan layanan tersebut. Sebagai contoh, Prabowo et al., (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, termasuk dalam hal perencanaan pensiun dan investasi. Khoiriyah et al., (2023). juga menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan akses terhadap layanan keuangan di berbagai negara, yang relevansinya sangat penting untuk UMKM di Palopo.

2.3 Locus of Control

Locus of control adalah konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas hasil yang dicapai dalam hidupnya, termasuk dalam konteks pengelolaan usaha. Pengusaha dengan *locus of control internal* percaya bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh upaya, keputusan, dan strategi yang mereka terapkan, sehingga mereka cenderung lebih proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko terukur. Sebaliknya, mereka yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung menyalahkan faktor luar seperti kondisi pasar atau keberuntungan, sehingga kurang termotivasi untuk mencari solusi yang inovatif. Penelitian oleh Hussain dkk. (2021) menemukan bahwa pengusaha dengan *locus of control internal* lebih aktif dalam mengakses sumber pembiayaan dan berinovasi, termasuk dalam adopsi teknologi finansial.

Pemilik atau pengelola UMKM dengan *locus of control internal* cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi keuangan dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam bisnis. Lestari & Shinta (2020) menemukan bahwa individu dengan *locus of control internal* memiliki kontrol lebih besar atas hasil yang mereka capai, yang dapat mempengaruhi keputusan finansial mereka. Chujan et al., (2022) juga mengonfirmasi bahwa individu dengan *locus of control internal* cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menabung lebih banyak, berinvestasi lebih sering, lebih bersedia mengambil risiko keuangan yang terukur, dan memiliki lebih sedikit pembayaran yang tertunda.

2.4 Teknologi Finansial (Fintech)

Teknologi finansial, atau fintech, adalah inovasi yang mengintegrasikan teknologi digital dengan layanan keuangan untuk menyediakan solusi yang lebih cepat, murah, dan efisien. Fintech menawarkan berbagai layanan, seperti pinjaman online, sistem pembayaran digital, dan aplikasi manajemen keuangan berbasis *cloud*, yang memungkinkan UMKM untuk mengatasi hambatan birokrasi dan persyaratan ketat dari lembaga keuangan tradisional. Studi, oleh Utama A. N. B., dkk., (2020) menunjukkan bahwa fintech dapat mengurangi biaya transaksi dan mempercepat pencairan dana, sedangkan Selain itu, Wahyuni et al., (2025) mendapati bahwa adopsi fintech oleh UMKM berperan penting dalam membuka akses keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama di daerah dengan infrastruktur keuangan yang terbatas.

Fintech menawarkan solusi keuangan yang lebih mudah diakses, efisien, dan terjangkau, yang sangat relevan untuk UMKM. Laik & Hong Wei (2019) mengemukakan bahwa teknologi finansial memainkan peran penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan di negara-negara berkembang. Selain itu, Amelia Sholeha dan Kharisma (2024) juga menegaskan bahwa fintech dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akses ke modal, yang pada gilirannya memperkuat inklusi keuangan.

2.4 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada kemampuan UMKM untuk memperoleh akses yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pembiayaan, asuransi, dan solusi pembayaran. Prayoga dkk. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan akses ke layanan keuangan secara signifikan mendukung peningkatan

inklusi keuangan dengan memberikan peluang lebih besar bagi individu dan UMKM untuk mengakses pembiayaan, produk asuransi, serta layanan pembayaran yang sebelumnya tidak tersedia atau sulit dijangkau.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan keuangan yang lebih mudah diakses dapat mengurangi hambatan dalam pengelolaan keuangan, mempercepat proses transaksi, dan membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Peningkatan akses ini juga dapat mendorong pengusaha untuk lebih efisien dalam mengelola keuangan usaha dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan bisnis.

2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di kota Palopo

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu mengenai konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, pengambilan keputusan investasi, dan pemanfaatan produk keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola modal, mengakses pembiayaan, serta memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Misalnya, Astuti & Soleha (2023) menemukan bahwa pemahaman keuangan yang baik meningkatkan penggunaan pembayaran digital, yang merupakan bagian dari inklusi keuangan. Selain itu, Astuti & Soleha (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang berkontribusi terhadap inklusi keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo.

2.6 Pengaruh Locus of control terhadap inklusi keuangan UMKM di kota Palopo

Locus of control merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengendalikan hasil dari tindakan mereka sendiri. Individu dengan *locus of control internal* percaya bahwa kesuksesan finansial bergantung pada usaha dan keputusan mereka sendiri, sementara individu dengan *locus of control eksternal* lebih cenderung menyalahkan faktor luar, seperti keberuntungan atau keadaan ekonomi.

Dalam konteks UMKM, pelaku usaha dengan *locus of control internal* lebih cenderung mencari informasi tentang produk keuangan, mengelola keuangan dengan baik, dan mengambil inisiatif untuk memanfaatkan layanan keuangan formal. Penelitian oleh Fadilah & Purwanto (2022) juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

H2: *locus of control* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo.

2.7 Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan UMKM di kota Palopo

Financial technology (fintech) mencakup berbagai inovasi keuangan berbasis teknologi yang mempermudah akses layanan keuangan, seperti dompet digital, mobile banking, dan peer-to-peer (P2P) lending. Keberadaan fintech telah mengatasi berbagai hambatan dalam inklusi keuangan, seperti keterbatasan akses ke perbankan konvensional dan rendahnya jumlah cabang bank di daerah terpencil.

Bagi UMKM, fintech menjadi solusi dalam mendapatkan akses pembiayaan, transaksi yang lebih cepat, dan pencatatan keuangan yang lebih efisien. Studi oleh Khanipah (2024) menemukan bahwa fintech berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

H3: *Financial teknologi* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM Kota Palopo

2.8 Literasi keuangan, locus of control dan financial technology bersama-sama mempengaruhi inklusi keuangan

Ketiga faktor ini secara bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengakses layanan keuangan. Suryanto dan Wahyuni (2021) mengungkapkan bahwa kombinasi literasi keuangan yang baik, kontrol diri yang kuat, dan penggunaan teknologi finansial dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMKM. Sari (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi antara literasi keuangan, kontrol diri, dan teknologi dapat memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan oleh UMKM, yang berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Dengan menggabungkan literasi keuangan, *locus of control*, dan teknologi finansial, hipotesis ini mengusulkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang saling memperkuat dan memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan UMKM, terutama di Kota Palopo.

H4: literasi keuangan, *locus of control* dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kuantitatif kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang diukur, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2020). Dalam penelitian ini, literasi keuangan, *locus of control*, dan *financial technology* sebagai variabel independen diuji pengaruhnya terhadap inklusi keuangan UMKM.

3.1 Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, dan data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa perantara) yaitu jawaban dari responden atas pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang diolah menggunakan metode survei yang diukur dengan skala likert dengan pemberian skor 1 sampai 5.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kota Palopo tahun 2024. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu berdasarkan model yang ditetapkan oleh Hair et.al., (2024) bahwa sampel yang dijadikan objek pengamatan tidak boleh kurang dari 50 dan sebaiknya berjumlah minimal 100 pengamatan atau lebih. Selain itu juga dijelaskan bahwa jumlah ukuran sampel minimum dengan rasio 5:1, yang berarti terdapat lima sampel untuk setiap indikator. Penelitian ini menganalisis empat variabel dengan total 24 indikator. Sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 120 UMKM ($5 \times 24 = 120$).

3.3 Item Pengukuran dan skala

Inti penelitian kuantitatif yang sering mempengaruhi hasil penelitian yaitu item pengukuran dan skala. Objek pengukuran yang baik harus dapat memahami konsep struktur yang diukur. Dengan menggunakan item pengukuran yang sudah ada dianggap sebagai pendekatan yang lebih baik daripada mengembangkan yang baru.

3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Alasan menggunakan SPSS karena data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan variabel bebas. Perhitungan regresi linear berganda mengukur persamaan regresi dari variabel bebas ke variabel terikat.

Menurut Ghazali (2018:21) analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan *financial technology* terhadap Inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo. Persamaan regresi penelitian ini antara lain:

$$CAR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Keterangan:
- CAR = inklusi keuangan
 - α = Konstanta
 - β = Koefisien Regresi
 - X1 = literasi keuangan
 - X2 = Locus Of control
 - X3 = financial technology
 - e = Error

3.5 Variabel penelitian

Berkut ini adalah variabel-variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Variabel Penelitian				
No	Variabel	Keterangan	Indikator	Sumber
1.	X1	Literasi Keuangan, adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan.	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan	(Herleni, S., & Tasman, A. 2019).
2.	X2	<i>Locus of Control</i> , mengacu pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan hasil dari tindakan mereka, baik secara internal maupun eksternal.	1. Internal Locus of Control. 2. External Locus of Control.	(Laksmana, K. A. R. I. 2024)
3.	X3	<i>Financial technology</i> (fintech), adalah inovasi berbasis teknologi dalam layanan keuangan yang mempermudah akses, transaksi, dan pengelolaan keuangan.	1. Aksesibilitas 2. Keamanan 3. Kepercayaan 4. Kemudahan Penggunaan	(Bakhtiar, F., et al.,2022).
4.	Y	Inklusi keuangan, adalah kondisi di mana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.	1. Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas Layanan 4. Literasi Keuangan	(Demirgüç-Kunt et al., 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil uji validitas dan realibilitas

Uji Validitas adalah cara untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Untuk mengukur validitas data, Ghozali (2018) menggunakan cara korelasi antar skor butir dengan total skor konstruk atau variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan nilai sign. 0,05 maka kusioner dianggap valid,dan Variabel dianggap reliabel jika nilai cronbach’s alphanya lebih besar dari 0,60.Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian SPSS untuk uji validitas dan realibilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
Literasi keuangan	X1.1	.567	0.1793	Valid
	X1.2	.546	0.1793	Valid
	X1.3	.724	0.1793	Valid
	X1.4	.723	0.1793	Valid
	X1.5	.806	0.1793	Valid
Locus of control	X3.1	.558	0.1793	Valid
	X3.2	.461	0.1793	Valid
	X3.3	.745	0.1793	Valid
	X3.4	.834	0.1793	Valid
	X3.5	.811	0.1793	Valid
Fintech	X3.1	.756	0.1793	Valid
	X3.2	.691	0.1793	Valid
	X3.3	.695	0.1793	Valid
	X3.4	.625	0.1793	Valid
	X3.5	.790	0.1793	Valid
	X3.6	.778	0.1793	Valid
Inklusi keuangan	Y.1	.679	0.1793	Valid
	Y.2	.652	0.1793	Valid
	Y.3	.776	0.1793	Valid
	Y.4	.846	0.1793	Valid
	Y.5	.685	0.1793	Valid
	Y.6	.872	0.1793	Valid
	Y.7	.824	0.1793	Valid
	Y.8	.801	0.1793	Valid

Sumber: *Output* SPSS, 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Semua pernyataan pada variabel diatas dinyatakan valid, karena hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dan dependen dianggap valid. Maka kusioner dianggap valid untuk digunakan.

4.2 Uji realibilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Total Item	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0.894	5	0,60	Reliabel
Locus of control	0.779	6	0,60	Reliabel
Financial Technolo	0.734	5	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.708	8	0,60	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS, 2024

Untuk hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan, teknologi finansial, keuangan inklusif, dan kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel karena nilai keseluruhan variabel *cronbach alpha* adalah > 0.60 .

4.3 Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, dan Koefisien Determinasi

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	t tabel	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	4.600	1.655	.387	2.779	.006
X1	.690	.087	.414	7.930	.001
X2	.765	.112	.693	6.829	.001
X3	1.035	.084	.387	12.291	.001
Adjusted R Square			.695		
Sig. F			<.001 ^b		

Sumber: *Output SPSS*, 2024

$$CAR = \alpha + \beta X1(\text{Literasi Keuangan}) + \beta X2(\text{Locus of control}) + \beta X3(\text{FINTECH}) + e$$

$$CAR = 4.600 + 0.690X1 + 0.765X2 + 1.035X3 + e$$

Berdasarkan table 5 diatas, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4.600, hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 literasi keuangan, X2 *locus of control* dan X3 *financial technology* bernilai sebesar 0 maka nilai tetap sebesar 4.600.
- Berdasarkan variable X1 literasi keuangan, hasil regresi yang menunjukkan bahwa variable X1 literasi keuangan, memiliki koefisien regresi positif dengan nilai B = 0.690 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variable X1 Literasi keuangan sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y Inklusi Keuangan sebesar 0.690.
- Berdasarkan variable X2 locus of control, hasil regresi yang menunjukkan bahwa variable X2 *locus of control* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai B = 0.765 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variable X3 *locus of control* sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y Inklusi Keuangan sebesar 0.765.
- Berdasarkan variable X3 *financial technology* hasil regresi yang menunjukkan bahwa variable X3 *financial technology* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai B = 1.035 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variable X3 *financial technology* sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y Inklusi keuangan sebesar 1.035.

Berdasarkan tabel 5 diatas pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dituliskan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (7.930) $>$ t tabel (2.618) dan sig (0.001) $<$ (0.05) maka disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan

- signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM Di Kota Palopo, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.
- b) Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (6.829) > t tabel (2.618) dan sig (0.001) < (0.05) maka disimpulkan *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM Di Kota Palopo, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak.
- c) Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (12.291) > t tabel (2.618) dan sig (0.001) < (0.05) maka disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM Di Kota Palopo, hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak.

Kemudian dapat diamati pada tabel 5. Nilai Sig. F sebesar <0,001 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara keseluruhan. Artinya, secara bersama-sama variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R Square yang telah disesuaikan untuk penelitian ini disajikan pada Tabel adalah .695 yang artinya variasi dalam variabel dependen (inklusi keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (literasi keuangan, *Locus of contro*, dan *fianancial technology*) dalam model ini sebesar 69,5%. sedangkan 30,5% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model penelitian ini.

4.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM Di kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap inklusi keuangan Hal ini disebabkan semakin meningkatnya pemahaman individu tentang produk dan layanan keuangan, akan memperkuat kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Dengan pemahaman yang lebih baik, individu cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, investasi, dan asuransi, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah.

indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel literasi keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan lebih dominan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang karena mencerminkan keyakinan, nilai, dan kecenderungan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), keunggulan kompetitif suatu individu atau bisnis bergantung pada sumber daya yang dimiliki dan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara strategis. Dalam konteks literasi keuangan dan inklusi keuangan, literasi keuangan dapat dianggap sebagai sumber daya berharga yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN), yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing individu maupun bisnis. Individu atau pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, investasi, dan asuransi, dibandingkan dengan mereka yang kurang memahami aspek keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan adopsi teknologi keuangan (fintech), yang memperluas akses terhadap

layanan keuangan digital serta mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan informal yang sering kali lebih berisiko. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan sebagai sumber daya strategis dapat memperkuat keunggulan kompetitif individu atau bisnis dalam mengoptimalkan inklusi keuangan dan mengelola risiko keuangan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Prabowo et al. (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. kemudian penelitian Khoiriyah et al. (2023).. mengatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan akses terhadap layanan keuangan. serta penelitian yang dilakukan Astuti & Soleha (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang berkontribusi terhadap inklusi keuangan.

4.5 Pengaruh locus of control terhadap inklusi keuangan UMKM di kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Inklusi keuangan UMKM di kota palopo Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Disebabkan individu dengan *locus of control internal* cenderung lebih proaktif dalam mengakses layanan keuangan, mengadopsi teknologi finansial, serta mengelola keuangan dengan lebih baik. Mereka percaya bahwa keberhasilan finansial ditentukan oleh usaha dan keputusan mereka sendiri, sehingga lebih mungkin untuk menabung, berinvestasi, serta menggunakan layanan perbankan dan fintech. Sebaliknya, individu dengan *locus of control eksternal* cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih rendah. Oleh karena itu, memperkuat *internal locus of control* melalui pendidikan dan literasi keuangan dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal.

I

ndikator yang paling dominan dalam membentuk variabel *locus of control* adalah *locus of internal*. Locus of control, terutama yang bersifat internal, lebih dominan karena individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil ditentukan oleh usaha dan keputusan mereka sendiri cenderung lebih proaktif, inovatif, serta mampu mengelola sumber daya dengan lebih efektif. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), keunggulan kompetitif suatu individu atau bisnis bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Individu dengan *locus of control internal* lebih mampu mengidentifikasi peluang, mengembangkan kapabilitas unik, dan mengoptimalkan sumber daya mereka untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, mereka lebih mungkin untuk memanfaatkan teknologi keuangan, meningkatkan literasi keuangan, dan memperkuat daya saing usaha, sehingga mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Chujan, et al (2022) yang menemukan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal yang lebih besar memiliki kontrol diri lebih besar atas hasil yang ingin dicapai oleh individu tersebut, hal tersebut juga membuat suatu individu dapat membuat keputusan finansial mereka. dan Penelitian oleh Fadilah & Purwanto

(2022) juga menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

4.6 Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan UMKM Di Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan *financial technology* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Inklusi keuangan UMKM di kota palopo. Financial technology (fintech) berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses layanan keuangan yang lebih luas, cepat, dan murah, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau bank konvensional. Melalui inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan dompet digital, fintech mempermudah individu serta UMKM dalam mengakses modal dan layanan keuangan lainnya. Selain itu, biaya transaksi yang lebih rendah dan proses yang lebih efisien membuat fintech menjadi solusi inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat. Dengan dukungan regulasi yang tepat dan edukasi keuangan yang memadai, fintech dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan akses keuangan secara berkelanjutan.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel financial technology adalah keamanan. indikator keamanan lebih dominan dalam pengadopsian teknologi keuangan karena faktor ini menentukan kepercayaan pengguna terhadap sistem, terutama bagi pelaku UMKM yang rentan terhadap risiko keuangan dan kejahatan siber. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), keunggulan kompetitif suatu bisnis ditentukan oleh sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN: Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable). Keamanan dalam teknologi keuangan memenuhi kriteria ini karena menjadi aset strategis yang melindungi data, transaksi, dan aset bisnis dari ancaman eksternal, sehingga meningkatkan kepercayaan serta keberlanjutan usaha. Dengan adanya sistem keamanan yang kuat, UMKM dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk inklusi finansial dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Laik & Hong Wei (2019) mengemukakan bahwa teknologi finansial memainkan peran penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan di negara-negara berkembang. Studi oleh Khanipah (2024) menemukan bahwa fintech berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

4.7 Pengaruh Literasi Keuangan, locus of control, dan financial technology Terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo

Inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi UMKM, terutama di Kota Palopo. Literasi keuangan, *locus of control*, dan *financial technology* (fintech) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan akses keuangan bagi pelaku UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih bijak, membuat keputusan investasi yang tepat, serta mengakses sumber pendanaan yang sesuai. Sementara itu, *locus of control* yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk lebih proaktif dalam mencari solusi keuangan yang menguntungkan. Fintech sebagai inovasi berbasis teknologi berperan dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, murah, dan

mudah dijangkau. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan, kendali diri yang baik, serta kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi antara literasi keuangan, *locus of control*, dan fintech dapat menjadi sumber daya strategis bagi UMKM dalam meningkatkan inklusi keuangan serta pertumbuhan bisnis mereka di Kota Palopo. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryanto dan Wahyuni (2021) mengungkapkan bahwa kombinasi literasi keuangan yang baik, kontrol diri yang kuat, dan penggunaan teknologi finansial dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMKM. Sari (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi antara literasi keuangan, kontrol diri, dan teknologi dapat memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan oleh UMKM, yang berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, locus of control, dan penggunaan *financial technology* (fintech) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Palopo. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih memahami dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara efektif dalam pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Selain itu, *locus of control internal* terbukti mendorong kemandirian dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan kecenderungan pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan, serta mengelola risiko dengan lebih baik. Penggunaan fintech juga berperan penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan, memberikan kemudahan dalam transaksi, serta meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan usaha. Dengan adanya keterkaitan antara ketiga faktor ini, penelitian ini memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan bagi UMKM. Rekomendasi strategis yang dihasilkan diharapkan dapat membantu meningkatkan akses terhadap layanan keuangan yang lebih luas, memperkuat kapasitas pelaku UMKM, serta mendukung perkembangan sektor UMKM di Kota Palopo secara berkelanjutan.

Untuk pemerintah dan lembaga pendidikan di Kota Palopo perlu meningkatkan program literasi keuangan yang lebih terstruktur, seperti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi.

Daftar Pustaka

- [1] F. A. Artha and K. A. Wibowo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [2] M. Asaari, "Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Di Kabupaten Bogor," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 2, pp. 2943–2956, 2024.
- [3] M. D. Astuti and E. Soleha, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 1, pp. 51–64, 2023.
- [4] F. Bakhtiar, R. Prayoga, and A. Mulya, "Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan," *Akuntabel*, vol. 19, no. 2, pp. 260–268, 2022.
- [5] W. Chuhan, N. Ngoc, and S. Faizi, "Locus of Control on Financial Behavior and Financial Risk Attitude," *Applied Economics and Finance*, vol. 9, no. 2, pp. 289–305, 2022.
- [6] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- [7] R. A. Dasila, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Resiko Finansial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo," *Jurnal Analisis dan Perkembangan Ekonomi*, vol. 8, no. 6, 2024.
- [8] A. Demirgüç-Kunt, L. Klapper, D. Singer, and S. Ansar, *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington, DC: World Bank Group, 2022.
- [9] N. Fadilah and A. Purwanto, "Pengaruh Locus of Control, Perencanaan Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Kabupaten Magetan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 123–135, 2022.

- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [11] Q. G. Maulana, Q. Violinda, and N. Setyorini, "Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan, Dan locus of control Terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, pp. 36–49, 2023.
- [12] J. F. Hair, P. N. Sharma, M. Sarstedt, C. M. Ringle, and B. D. Liengard, "The shortcomings of equal weights estimation and the composite equivalence index in PLS-SEM," *European Journal of Marketing*, vol. 58, no. 13, pp. 30–55, 2024.
- [13] Heliani and S. A. Novitasari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi," *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 6, no. 3, pp. 291–308, 2024.
- [14] S. Herleni and A. Tasman, "Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Kota Bukittinggi," *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wiransaba*, vol. 1, no. 1, pp. 270–275, 2019.
- [15] R. Hidayati and A. Surya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan UMKM," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 12, no. 2, pp. 105–118, 2020.
- [16] H. Khanipah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Kabupaten Pemalang," Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2024.
- [17] D. N. Khoiriyah and F. Amalia, "Dampak Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Ketimpangan Pendapatan melalui Kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, p. 16, 2023.
- [18] M. N. Laik and C. M. Hong Wei, "Creating a Unique Mobile Financial Services Framework for Myanmar: A Review," *arXiv preprint*, arXiv:1910.03793, 2019. [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/1910.03793>
- [19] K. A. R. I. Laksmiana, "Locus of control dalam keputusan keuangan pelaku UMKM di Provinsi Bali," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.32670/ht.v3i2.4318>
- [20] R. D. Lestari and A. Shinta, "Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai Pemoderasi terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 9–18, 2020. [Online]. Available: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/985/451/4717>
- [21] F. R. Muhammad, E. Wulandari, and A. Faulah, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, vol. 3, pp. 559–568, 2024.
- [22] Semmaila B. Nirwan and Aminuddin, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Palopo," *Tata Kelola*, vol. 8, no. 1, pp. 105–120, 2021.
- [23] Nurhadi and I. Lestari, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan UMKM," *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, vol. 28, no. 2, pp. 122–137, 2021.
- [24] S. I. Prabowo, N. Asandimitra, and U. Hartono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi pada Guru PNS SD di Kabupaten Magetan," *Economic and Education Journal (Ecducation)*, vol. 6, no. 2, pp. 381–393, 2024.
- [25] R. Prayoga and A. Mulya, "Peran Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, vol. 20, no. 3, pp. 75–89, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos/article/view/5954/3383>
- [26] E. D. Purnamasari, L. Desitama, and A. Asharie, "Edukasi dan Pelatihan Keuangan Digital Sebagai Upaya Pengembangan Pertanian dan UMKM di Desa Kemang," *Jurnal Abdi Masyarakat Mandiri*, vol. 8, no. 3, pp. 228–234, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/4681/2302/13908>
- [27] J. Saputra, "Analisis Hubungan Financial Well Being Pelaku UMKM dengan Pembiayaan PT PNM Mekaar Syariah di Kelurahan Amassangan Kota Palopo," Ph.D. dissertation, IAIN Palopo, 2022.
- [28] D. L. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Marelani," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 123–135, 2020.
- [29] N. K. A. Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020.
- [30] A. Sholeha and A. S. Kharisma, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM melalui Mediasi Akses Keuangan di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, vol. 17, no. 2, pp. 1571–1586, 2024.
- [31] R. R. Suryono, I. Budi, and B. Purwandari, "Detection of Fintech P2P Lending Issues in Indonesia," *Heliyon*, vol. 7, no. 4, p. e06782, 2021.
- [32] A. N. B. Utama and A. Husain, "Analisis Fintech Lending sebagai Alternatif Sumber Pendanaan untuk Mengoptimalkan Pemasukan Bisnis Kecil (UMKM)," *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, vol. 1, no. 5, pp. 311–321, 2024.
- [33] S. R. Wahyuni, M. Ulfa, and J. Maisyarah, "Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia," *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 244–249, 2025.